

# BAB I

## PENDAHULUAN

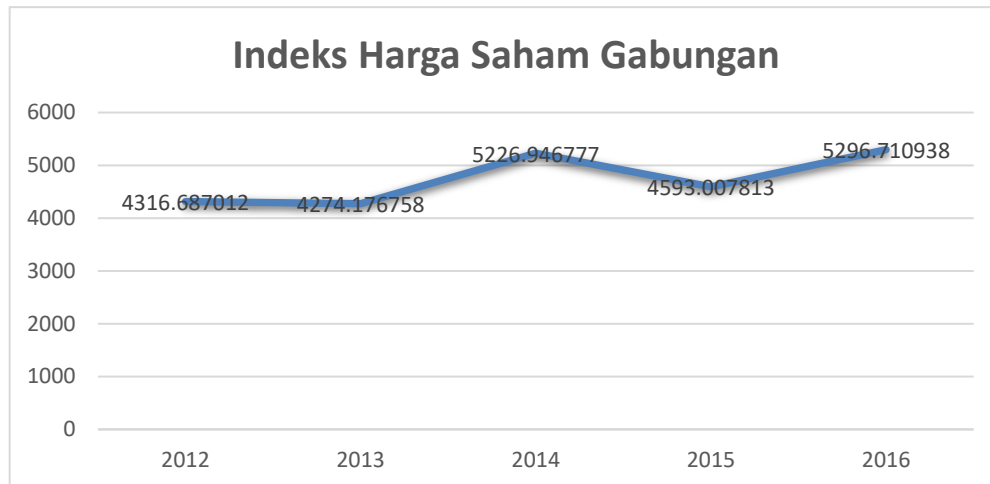
### 1.1 Latar belakang masalah

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan. Pergerakan pasar modal merupakan topik yang menarik bagi para akademisi dan praktisi pasar untuk mempelajarinya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berubahnya indeks harga saham setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan dan juga perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi mata uang, kondisi global dapat memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Harga saham berubah di pasar disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran. Variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran bermacam-macam, ada yang rasional dan ada pula yang irasional (Banurea, Nainggolan and Panjaitan 2022:4). Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Beberapa penelitian menganalisis hubungan antara indeks harga saham gabungan dengan variabel ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar.

Suku bunga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan, suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan berasal suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh berasal jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi memakai jumlah pinjaman. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkatkan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Harga saham dan tingkat bunga mempunyai hubungan negatif Tandelilin (2010:4). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan- kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga merupakan salah satu faktor yang memiliki akibat signifikan terhadap pasar keuangan, termasuk indeks saham.

Selain suku bunga, nilai tukar merupakan variabel yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan, Nilai tukar adalah harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Fluktuasi nilai tukar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk kondisi ekonomi domestik dan global, neraca perdagangan, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Dalam konteks pasar saham, perubahan nilai tukar dapat memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Hal ini akan menyebabkan investor mengalihkan dananya keinstrumen yang lebih bebas risiko yang akan menyebabkan turunnya indeks harga saham gabungan. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah kurs atau nilai tukar. Nilai kurs mata uang berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Jika kurs melemah atau mengalami depresiasi keuntungan perusahaan akan turun akibat naiknya biaya bahan baku impor.

Jumlah uang yang beredar (*money supply*) dan indeks saham gabungan di Indonesia saling berinteraksi serta ditentukan oleh banyak sekali faktor ekonomi serta kebijakan moneter. Jumlah uang yang beredar merupakan nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat, jumlah uang yang diedarkan bank sentral meningkat, maka dana yang dipegang oleh masyarakat akan meningkat. Sukirno (2016:6) kondisi ekonomi modern dan berkembangnya lembaga keuangan, menjadikan tujuan penggunaan uang untuk spekulasi telah dilakukan masyarakat dengan cara menyimpan atau membeli surat berharga seperti *treasury bill*, obligasi pemerintah, saham perusahaan. Dengan adanya ketersediaan dana untuk spekulasi yang berlebih pada masyarakat dapat meningkatkan permintaan akan saham juga menjadi cukup tinggi. Akibatnya terjadi peningkatan pada harga saham dan diikuti juga dengan meningkatnya indeks harga saham.



Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (Data diolah, 2023)

### Gambar 1.1 Fenomena Pergerakan IHSG Tahun 2012-2016

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan relatif tajam hingga menyentuh level 4.274.176.758. Pada tahun 2014 Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan hingga 5.226.946.777, pada tahun 2015 mengalami lagi penurunan hingga 4.593.007.813 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang drastis hingga mencapai 5.296.710.938. Dengan adanya ketersediaan dana untuk spekulasi yang berlebih pada masyarakat dapat meningkatkan permintaan akan saham juga menjadi cukup tinggi. Akibatnya akan terjadi peningkatan pada harga saham dan diikuti juga dengan meningkatnya indeks harga saham.

Beberapa ahli banyak yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Erllanga (2022) menemukan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham gabungan. Yusuf (2021:3) juga menemukan bahwa BI Rate (Bank Indonesia) mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Nurmasari (2021:2) semakin mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti nilai mata uang. Jarniati (2018) menemukan bahwa dalam jangka pendek, jumlah uang yang beredar, suku bunga, dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh. Dalam jangka panjang, jumlah uang yang beredar, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Yolit (2014:10) membandingkan Indonesia dan Singapura dan menemukan bahwa baik suku bunga maupun nilai tukar memiliki pengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan di kedua Negara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2012-2022”**.

### 1.2 Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia selama periode 2012-2022?
2. Apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia selama periode 2012-2022?
3. Apakah Jumlah Uang yang Beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia selama periode 2012-2022?
4. Apakah Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang Beredar terdapat pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2012-2022

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Suku Bunga dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di indonesia, suku bunga mempengaruhi biaya pinjaman perusahaan dan investor.
2. Nilai Tukar dapat juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di indonesia, nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor.
3. Jumlah Uang yang Beredar dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di indonesia, jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi tingkat daya beli.
4. Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang beredar semua merupakan faktor-faktor yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di indonesia, ketiganya saling terkait dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang mempengaruhi keputusan investasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut Jogiyanto (2015) Indeks harga saham gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan variabel berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu banyak di analisis dengan menggunakan angka indeks. Indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Hwa (2014:12) pengaruh faktor makroekonomi dan indeks bursa saham utama terhadap (IHSG) dan variabel-variabel seperti nilai tukar. Febriaty (2019) menemukan bahwa suku bunga dan nilai tukar semuanya berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dengan suku bunga berpengaruh negatif dan dua variabel lainnya berpengaruh positif.

$$IHSG = \frac{\sum px}{d} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

p : Harga Penutupan di Pasar Reguler

x : Jumlah Saham

d: Nilai Dasar

### 1.5 Suku Bunga.

Menurut Kasmir (2014), suku bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Menurut Karl dan Fair (2017:20), suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Hayatami (2021) menemukan adanya pengaruh negatif suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan dalam jangka panjang, tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Mukhlis (2018:15) mengemukakan bahwa selisih antara suku bunga dan nilai tukar memiliki dampak yang rendah terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Tingkat bunga ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Suku bunga dapat dihitung dengan menggunakan rumus Menurut (Neldi, 2021) sebagai berikut :

$$\text{Suku bunga} = \frac{(VoL1 \times \text{Rate1}) + (VoL2 \times \text{Rate2}) + (VoLN \times \text{RateN})}{\text{Total Volume}}$$

## 1.6 Nilai Tukar/Kurs.

Menurut Nopirin (2013:16) nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut Julianti (2013:13) nilai tukar berarti nilai pada tingkat mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Sedangkan menurut Gitman (2019:18) nilai tukar adalah nilai dari mata uang yang diperbandingkan satu sama lain.

Handayani (2018) mengidentifikasi adanya pengaruh positif dari nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan, dengan hasil yang pertama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan hasil yang kedua tidak menemukan adanya pengaruh. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing perusahaan yang terlibat dalam ekspor dan impor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja saham mereka. Faktor-faktor lain juga memengaruhi pergerakan indeks harga saham, dan analisis yang komprehensif harus mempertimbangkan berbagai variabel ekonomi dan keuangan.

Nilai Tukar dapat dihitung dengan rumus Menurut (Neldi, 2021):

$$\text{Perubahan Kurs} = \frac{\text{Kurs}(t) - \text{Kurs}(t-1)}{\text{Kurs}(t-1)}$$

## 1.7 Jumlah Uang yang Beredar.

Menurut Ritonga (2021), Jumlah uang beredar (JUB) adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat). Jumlah uang beredar adalah seluruh jumlah mata uang yang sudah diedarkan sang bank sentral. Armansyah (2017:16) berfokus pada faktor makroekonomi dan menemukan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

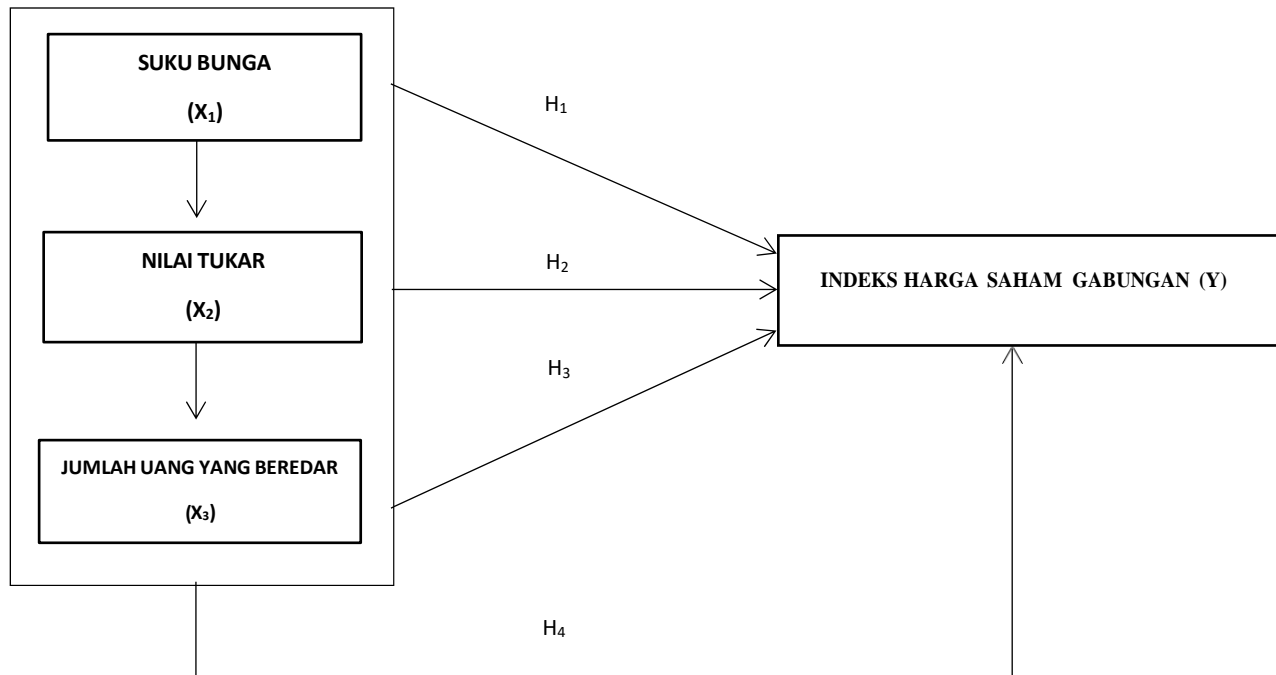
Mata uang yang diedarkan tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang kertas dan uang logam. dapat diartikan jumlah uang beredar merupakan seluruh jenis uang yang beredar di perekonomian, yaitu jumlah uang yang berada pada peredaran (uang kartal) ditambah uang giral pada bank umum. Menurut Mone Otorima and Ali Kesuma (2016:18) permintaan terhadap uang naik seiring menggunakan naiknya pendapatan serta turun seiring dengan meningkatnya suku bunga. Assagaf (2019:21) menyimpulkan bahwa variabel makroekonomi, termasuk tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumaryoto (2021:23) menemukan pengaruh positif yang signifikan, sementara Aryasta (2019:12) dan Widyastuti (2017:20) juga melaporkan dampak positif yang signifikan. Namun, Wahyudi (2018) menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Jumlah uang yang beredar dapat dihitung dengan rumus Menurut (Tanusdjaja, 2019):

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

## 1.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut dibawah ini:



## 1.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Suku Bunga berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2012-2022
- H2: Nilai Tukar berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2012-2022
- H3: Jumlah Uang yang Beredar berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2012-2022
- H4: Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang Beredar berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2012-2022